

PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI REP2HEL COMMUNITY” DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI

Yusni Podungge^{1*}, Selvi Mohamad², Nurfaizah Alza³, Fadli Husain⁴
^{1,2,3}Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Poltekkes Gorontalo, Indonesia
⁴Program Studi Farmasi, Poltekkes Gorontalo, Indonesia
yusnipodungge31@gmail.com¹, nurfaizah.alza@poltekkesgorontalo.ac.id²,
selvimohamad@poltekkesgorontalo.ac.id³, fadlihusain@poltekkesgorontalo.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Kasus pernikahan usia dini di Kelurahan Pilolodaa cukup tinggi yaitu 9 kasus (25.71%) pada tahun 2021 hingga Juni 2022. Tingkat pengetahuan remaja terkait dampak pernikahan usia dini dan keterampilan mendeteksi masalah remaja masih rendah. Demikian pula pada kader posyandu remaja dan karang taruna sebagai mitra pendukung. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah peningkatan pengetahuan dan sikap remaja, kader posyandu dan anggota karang taruna terkait dampak pernikahan usia dini serta peningkatan keterampilan dalam mendeteksi masalah kesehatan remaja. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktik pemeriksaan payudara sendiri serta deteksi dini anemia. Mitra sasaran remaja sebanyak 30 orang dan mitra pendukung masing-masing 3 orang. Berdasarkan analisis hasil kuesioner pre dan post, semua remaja mengalami peningkatan pengetahuan (100%) dan untuk sikap serta peningkatan keterampilan remaja maupun mitra dalam mendeteksi masalah kesehatan remaja yang dinilai dengan lembar checklist juga hasilnya terdapat peningkatan (100%) serta terbentuknya komunitas REP2HEL yang telah dikukuhkan oleh Lurah Kelurahan Pilolodaa.

Kata Kunci: Remaja; Pernikahan Usia Dini; Pemberdayaan.

Abstract: Cases of early marriage in Pilolodaa Village are quite high, namely 9 cases (25.71%) from 2021 to June 2022. The level of knowledge of teenagers regarding the impact of early marriage and skills in detecting teenage problems are still low. Likewise with youth posyandu cadres and youth organizations as supporting partners. Community service aims to increase the knowledge and attitudes of teenagers, posyandu cadres, and youth organization members regarding the impact of early marriage as well as increasing skills in detecting adolescent health problems. The methods used are lectures, questions and answers, discussions, reflection, and the practice of breast self-examination and early detection of anemia. The youth target partners are 30 people, and the supporting partners are 3 people each. Based on the analysis of the results of the questionnaire before and after, all teenagers experienced an increase in knowledge (100%) and attitudes and increased skills of teenagers and partners in detecting teenage health problems as assessed using a checklist sheet. The results also showed an increase (100%) and the formation of a REP2HEL community, which has been achieved. confirmed by the head of Pilolodaa Village.

Keywords: Teenagers; Early Marriage; Empowerment.



Article History:

Received: 30-11-2023
Revised : 26-02-2024
Accepted: 02-03-2024
Online : 01-04-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pernikahan usia dini atau pernikahan pada usia remaja merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang banyak dialami oleh remaja wanita hingga saat ini. Kejadian ini terus mengalami peningkatan dan terlebih sejak masa pandemi Covid 19, peningkatannya cukup drastis di seluruh dunia hingga menjadikan Indonesia sebagai negara peringkat kesepuluh tertinggi di dunia dari kasus pernikahan usia dini. Jumlah pernikahan usia dini di Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 1.220.900, yaitu sekitar 16% wanita Indonesia yang menikah sebelum usia 18 tahun dan sekitar 2% sebelum usia 15 tahun (UNICEF Indonesia, 2019). Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kejadian pernikahan usia dini yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil SUSENAS (2018), jumlah kejadian pernikahan usia dini di Provinsi Gorontalo sebesar 15.3%. Adapun berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kota Barat, pada tahun 2021 hingga Juni 2022 terdapat 9 kasus pernikahan usia dini di Kelurahan Pilolodaa dari 35 kasus yang ada. Tingginya kejadian pernikahan usia dini di Provinsi Gorontalo menjadi salah satu faktor masih tingginya kejadian stunting, termasuk di Kelurahan Pilolodaa Kota Gorontalo.

Berdasarkan data dari Puskesmas Pilolodaa saat ini tercatat sebanyak 50 kasus stunting di lingkup wilayah kerja Puskesmas Pilolodaa dan kejadian tertinggi di Kelurahan Pilolodaa sebanyak 25 kasus kemudian 15 kasus di Kelurahan Lekobalo dan 10 kasus di Kelurahan Dembe I. Hubungan kejadian pernikahan usia dini dan stunting diantaranya dinyatakan pada penelitian (Yulius et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Sartika (2021) bahwa usia orang tua (35 tahun) dapat bersiko 2 kali lebih tinggi menghasilkan anak yang mengalami stunting. Selain itu, dampak pernikahan usia dini diantaranya adalah komplikasi persalinan, BBLR, anemia dan KEK pada ibu hamil (Aprilia, 2020; Sandhu & Geethalakshmi, 2017).

Menurut informasi yang didapatkan dari kepala Puskesmas Pilolodaa, masih tingginya kejadian pernikahan usia dini di Kelurahan Pilolodaa disebabkan oleh masih kurangnya pengetahuan masyarakat, khususnya remaja terkait dampak pernikahan usia dini dan masalah kesehatan remaja lainnya. Hal ini dapat terjadi karena kader posyandu remaja maupun organisasi masyarakat yang seyogianya menjadi fasilitator ataupun mensosialisasikan ternyata juga terkendala dengan masih minimnya pengetahuan dan keterampilan mereka terkait hal tersebut. Selain itu, belum maksimalnya kader posyandu remaja remaja dalam melaksanakan peran dan fungsinya serta belum adanya optimalisasi organisasi seperti karang taruna yang dapat ikut andil dalam sosialisasi dampak pernikahan usia dini maupun masalah kesehatan remaja lainnya dimana.

Program kegiatan karang taruna masih banyak yang belum tereliasasi, termasuk pada bidang pendidikan dan pelatihan dikarenakan anggotanya

hanya terdiri dari 15. Berdasarkan analisis masalah di atas, maka perlu dilakukan upaya yang sistematis dan terpadu berupa pemberdayaan remaja sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Iswari et al. (2019) bahwa pemberdayaan remaja dapat meningkatkan pendewasaan rencana usia menikah, meningkatkan pengetahuan serta dapat mengidentifikasi potensi diri dan hal-hal yang perlu dilakukan maupun dihindari untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Remaja adalah salah satu sasaran program pemberdayaan masyarakat yang unik. Karakteristik dan kebutuhan yang sangat dinamis mengikuti tren menjadi pertimbangan remaja seharusnya dilibatkan dari awal mulai perencanaan program. Keterlibatan remaja dalam program menjadi sangat penting ketika remaja diharapkan menjadi penggerak utama sesuai dengan kapasitasnya. Hal ini sesuai dengan keinginan para remaja yang ingin dilibatkan mulai sejak proses perencanaan sampai evaluasi program kesehatan remaja (Siswantara et al., 2019).

Hasil penelitian Yuliani et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para remaja tentang kesehatan reproduksi serta memberdayakan remaja dengan dibentuknya *peer group* dan adanya media sosial dapat memudahkan *sharing* informasi untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Untuk mengoptimalkan pemberdayaan remaja, perlu mendapat bantuan dan kerja sama diantaranya adalah dari kader. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pendampingan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu usia remaja tentang perencanaan keluarga (Simbolon et al., 2020). Berdasarkan masalah di atas, maka untuk mencapai tujuan yaitu mencegah terjadinya pernikahan usia dini dan meningkatkan keaktifan remaja serta mitra (kader dan karang taruna) dalam peningkatan kesehatan remaja, khususnya terkait masalah pernikahan usia dini, maka dianggap penting untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait upaya pencegahan usia pernikahan usia dini melalui pemberdayaan remaja dengan melibatkan kader dan karang taruna.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Pilolodaa, Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo sejak bulan Mei sampai dengan November 2023. Adapun metode pelaksanaan kegiatan berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri serta deteksi dini melalui pemeriksaan tanda dan gejala anemia. Pemberdayaan remaja dalam upaya mencegah pernikahan usia dini dilakukan melalui pembentukan komunitas “REP2HEL *Community*”.

Media yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat antara lain *booklet*, kuesioner pengetahuan dan sikap, serta lembar observasi untuk menilai keterampilan identifikasi masalah remaja dan kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sasaran peserta pada kegiatan

ini adalah anak remaja putra dan putri berjumlah 30 orang yang berusia 10-18 tahun bersedia dan menjadi anggota komunitas “REP2HEL *Community*” dan untuk mitra pendukung masing-masing 3 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Gorontalo untuk teknis pelaksanaan, selanjutnya berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Pilolodaa dan Penanggung Jawab Kader Posyandu Remaja terkait izin tempat, waktu dan teknis kegiatan pengabdian masyarakat serta berkoordinasi dengan Lurah Pilolodaa dan mitra yaitu kader dan karang taruna.

2. Pelaksanaan

a. Tahap I

Pelaksanaan dimulai dengan pengumpulan data sekunder remaja putra dan putri yang ada di Posyandu lingkup wilayah kerja Puskesmas Pilolodaa, khususnya data di Kelurahan Pilolodaa. Kemudian Tim melakukan validasi data bersama kader posyandu remaja dan karang taruna untuk pembentukan anggota komunitas “REP2HEL *Community*” dengan kriteria: Usia 10-18 tahun, bersedia menjadi anggota komunitas “REP2HEL *Community*”, bersedia terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan kegiatan-kegiatan komunitas “REP2HEL *Community*” lainnya serta memiliki kepercayaan diri, kepedulian, mampu bersosialisasi, dan bertanggung jawab.

b. Tahap II

Pemberian materi tentang kesehatan reproduksi remaja dan khususnya tentang pernikahan dini, memberikan demonstrasi dan simulasi tentang pemeriksaan payudara sendiri serta cara mengidentifikasi secara dini masalah-masalah remaja khususnya deteksi dini tanda dan gejala anemia. Pengukuran peningkatan pengetahuan dan sikap dilakukan melalui kuesioner pre-post. Peningkatan keterampilan diukur melalui lembar observasi.

c. Tahap III

Pada tahapan ini merupakan kegiatan Pendampingan anggota komunitas “REP2HEL *Community*” dalam melakukan pendampingan kepada sasaran remaja yang didampingi oleh kader dan dimonitoring oleh tim pengabdian kepada masyarakat melalui *Whatsapp group* serta pengukuhan kepengurusan komunitas “REP2HEL *Community*”.

3. Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan dari kegiatan ini, maka dilakukan evaluasi berupa pengukuran pengetahuan remaja terkait materi yang disampaikan melalui penilaian kuesioner *pre* dan *post*, penilaian sikap dan keterampilan

remaja dan mitra terkait cara mendeteksi masalah kesehatan remaja, yaitu cara SADARI dan deteksi anemia melalui *checklist*. Adapun keikutsertaan atau kehadiran remaja dan kader remaja selama dua hari diobservasi atau dikontrol melalui absensi serta keaktifan kader juga dinilai dalam keterlibatan mendampingi kelompok utama yang telah terbentuk dalam berbagi informasi terkait materi yang telah diajarkan kepada seluruh sasaran remaja. Pada kegiatan ini, kontribusi mitra adalah mendukung dan membantu dalam mensosialisasikan informasi dan keterampilan yang telah diberikan kepada remaja serta berperan sebagai *role model* keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut sedangkan kontribusi mahasiswa adalah membantu dalam perekrutan anggota komunitas “REP2HEL *Community*”, membantu dalam pendampingan remaja dan mitra pada saat pemberian materi dan pelatihan serta membantu pelaksanaan operasional di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juli 2023 di Puskesmas Pilolodaa dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan berupa koordinasi dengan Lurah dan kepala Puskesmas Pilolodaa serta mitra dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023 dengan hasil adanya persetujuan dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk pelaksanaan kegiatan yaitu di Puskesmas dengan menggunakan fasilitas yang ada di Puskesmas dan waktu pelaksanaan sesuai dengan *time schedule*; lurah, kepala puskesmas, dan dua bidan akan hadir pada setiap kegiatan dan membantu mempersiapkan pelaksanaan kegiatan serta membantu memonitoring keterlibatan atau keaktifan kader, karang taruna, maupun remaja.

2. Pelaksanaan

a. Tahap I

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 yaitu setelah koordinasi dilakukan. Pada tahapan ini dilakukan validasi data remaja bersama dengan kader posyandu remaja. Dari hasil validasi data yang ada di Puskesmas Pilolodaa dengan kader posyandu remaja tersebut, didapatkan jumlah remaja di Kelurahan Pilolodaa sebanyak 417 orang yang terdiri dari 211 remaja putra dan 206 remaja putri. Dari remaja putra dan putri tersebut, didapatkan 30 remaja yang bersedia dan memenuhi kriteria keanggotaan *REP2HEL Community* berdasarkan koordinasi atau konfirmasi dari ketua karang 18 taruna melalui *Whatsapp*. Adapun jumlah kader remaja dan anggota karang taruna yang terlibat sebagai mitra pendukung adalah masing-masing 3 orang.

b. Tahap II

Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juli 2023 di Puskesmas Pilolodaa. Pemberian materi dilakukan oleh tim pengabdian sebanyak 3 orang secara bergantian yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas Pilolodaa, kader remaja, ketua karang taruna, tim pengabdian. Setelah itu dilanjutkan oleh kelompok utama terhadap kelompok sasaran dengan menggunakan *booklet*.



Gambar 1. Pemberian Materi tentang Pernikahan Dini

Gambar diatas menggambarkan proses pemberian materi oleh salah satu anggota tim pengabdian masyarakat dengan metode ceramah tanya jawab. Materi yang disampaikan terkait kesehatan reproduksi remaja, khususnya tentang pernikahan dini dan kemudian dilanjutkan dengan materi cara mengidentifikasi secara dini masalah-masalah remaja yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat lainnya. Selama proses pemberian materi, para remaja sebagai mitra sasaran dan kader maupun anggota karang taruna sebagai mitra pelaksana antusias dan aktif bertanya. Adapun sebelum pemberian materi tersebut, dibagikan kuesioner *pretest* kepada peserta untuk menilai pengetahuan mereka terkait materi yang akan disampaikan. Selain metode ceramah, dilakukan pula pemberian materi dengan metode demonstrasi dan simulasi yaitu terkait cara mendeteksi anemia pada remaja dan cara SADARI.

Pada kegiatan ini, peserta dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing tim pengabdian masyarakat yaitu dosen dan dibantu oleh beberapa mahasiswa bertanggung jawab terhadap satu kelompok. Para peserta diajarkan cara mendeteksi anemia dan melakukan SADARI dengan metode demonstrasi. Setelah itu, masing-masing peserta diminta simulasi dan pada tahap akhir diberikan penilaian berdasarkan *checklist*. Adapun setelah seluruh materi dibagikan, dilanjutkan dengan kelompok utama atau remaja yang telah diberikan materi untuk mengajarkan kepada kelompok sasaran dengan bantuan menggunakan *booklet*.



Gambar 2. Demonstrasi SADARI

Kader dan anggota karang taruna juga berpartisipasi aktif dalam pemberian materi ini. Selain untuk kebutuhan diri sendiri, juga diharapkan dapat maksimal dalam pendampingan remaja selama berbagi informasi ke teman sebayanya. Bahkan remaja putra yang ikut dalam kegiatan ini juga tetap diajarkan agar dapat memberikan informasi dan mengajarkan teman sebayanya atau remaja putri yang tidak terlibat pada kegiatan ini. Tahapan akhir pada tahap II adalah pembagian kuesioner *posttest*.

c. Tahap III

Tahapan kegiatan ini dilaksanakan selama minggu ketiga Juli-Agustus 2023. Para remaja melaksanakan tugas yang diberikan yaitu berbagi informasi kesehatan reproduksi kepada remaja teman sebaya agar semakin banyak remaja yang sadar dan peduli tentang kesehatan reproduksinya dan mau untuk tidak melakukan pernikahan dini. Pemantauan kegiatan tersebut dilakukan melalui *Whatsapp Group* Remaja Peduli Kespro. Remaja yang tergabung dalam kelompok utama maupun kelompok sasaran diwajibkan mencari sasaran remaja yang bersedia untuk diberikan edukasi berdasarkan informasi atau materi yang telah diajarkan. Keaktifan peserta dalam berbagi informasi ke kelompok sasaran atau teman sebaya dapat terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Edukasi oleh Anggota Kelompok Utama kepada Kelompok Sasaran

Selama proses pemberian edukasi oleh para peserta atau kelompok utama kepada kelompok sasaran atau teman sebaya, para peserta didampingi bahkan dibantu oleh kader dan anggota karang taruna yang seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini dimana salah seorang dari kader memberikan informasi tentang pernikahan usia dini dengan suasana santai. Adapun para remaja sasaran aktif mendengarkan dan mengajukan pertanyaan. Keakraban terjadi antara kader dan remaja.



Gambar 4. Keterlibatan Kader dalam KRR

Setelah pendampingan, tim pengabmas berkoordinasi dengan Lurah Pilolodaa, ketua Karang Taruna, Puskesmas Pilolodaa dalam hal ini dengan Bidan dan Kader Remaja terkait pemilihan remaja yang mampu untuk dilibatkan dalam kepengurusan komunitas “REP2HEL *Community*”. Remaja yang lainnya tetap terlibat dalam kegiatan selanjutnya karena merupakan remaja aktif dalam kegiatan Karang Taruna yang merupakan mitra komunitas “REP2HEL *Community*”. Pelantikan pengurus “REP2HEL *Community*” dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan penutupan pada tanggal 11 November 2023 oleh Lurah Pilolodaa serta didampingi oleh Kepala Puskesmas Pilolodaa sebagai penanggung jawab kesehatan di Kecamatan Kota Barat, khususnya Kelurahan Pilolodaa. Dalam pelaksanaan kegiatan “REP2HEL *Community*”, pengurus akan berkoordinasi dengan Lurah Pilolodaa, Karang Taruna dan akan menjadi penggerak dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu remaja yang dilaksanakan secara rutin oleh Puskesmas Pilolodaa.



Gambar 5. Pelantikan Pengurus “REP2HEL Community”

3. Evaluasi

Berdasarkan penilaian kuesioner *pre* dan *post*, terdapat peningkatan pengetahuan pada masing-masing remaja dan mitra (100%) tentang dampak pernikahan usia dini dan masalah Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Jumlah sasaran remaja yang dinilai sesuai dengan jumlah sasaran awal yaitu 30 orang sedangkan mitra pendukung yaitu masing-masing 3 orang dari kader dan karang taruna. Adanya peningkatan pengetahuan remaja dan mitra salah satunya dapat dipengaruhi oleh metode yang digunakan.

Metode merupakan aspek penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Penyampaian informasi atau edukasi melalui metode ceramah dan diskusi merupakan metode yang terbukti dapat dengan mudah meningkatkan pengetahuan. Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan dalam promosi kesehatan terutama pada pendidikan kesehatan untuk menyampaikan informasi. Metode ceramah dilakukan dengan cara penyampaian bahan dengan komunikasi lisan.

Metode ceramah dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kebosanan peserta sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan perhatian peserta dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk optimalisasi dari penyampaian informasi perlu dilengkapi dengan metode lain dan salah satunya adalah metode diskusi. Diskusi merupakan metode yang berfokus pada peserta didik, dengan cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah (Jainap, 2022).

Adanya peningkatan pengetahuan remaja dan mitra setelah pemberian materi dengan metode ceramah dan diskusi pada kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyani & Nurlinawati (2020) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Meskipun isi materi berbeda namun metode yang dilakukan sama sehingga memberikan hasil pada terjadinya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Pada pemberian materi, juga ditunjang media *power point* yang tentunya dapat lebih meningkatkan daya tarik dan mudahnya penerimaan materi sebagaimana hasil penelitian Anjarwati et al. (2023) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan Media Pembelajaran Power point Interaktif dan prestasi belajar IPA siswa SMP Negeri 5 Raja Ampat pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Media *power point* merupakan media interaktif yang dapat meningkatkan daya tarik dan minat peserta, meningkatkan pemahaman, serta memperkuat ingatan melalui permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto teks, bahkan suara (Damitri & Adistana, 2020).

Selain itu, penggunaan media *booklet* juga dianggap berperan dalam peningkatan pengetahuan remaja pada kegiatan ini. Pemberian edukasi

dengan menggunakan bantuan media dapat meningkatkan pengetahuan. Media yang dikemas dengan baik dapat menyampaikan pesan dan sasaran yang baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian diantaranya penelitian Amelia (2020) yang hasilnya terdapat perbedaan nilai rata-rata antara peningkatan pengetahuan pola asuh ibu antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media *booklet*. Penggunaan *booklet* lebih memudahkan dalam pemberian informasi karena materi edukasi dikemas dalam bentuk leboh menarik karena disertai dengan gambar dan informasi yang diberikan ringkas dan jelas sehingga mudah dipahami oleh remaja dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keterampilan peserta dan mitra dalam mendeteksi masalah-masalah pada kesehatan remaja, khususnya terkait cara mendeteksi anemia pada remaja dan SADARI yang dilakukan setelah pemberian materi dengan metode demonstrasi. Hasil observasi dan penilaian *checklist* keterampilan deteksi anemia dan SADARI *pretest* dan *posttest* menunjukkan terdapat keterampilan remaja dan mitra dalam mendeteksi masalah-masalah kesehatan remaja pada masing-masing peserta (100%). Selain itu, hasil pemeriksaan menunjukkan tidak ada remaja yang terdeteksi mengalami masalah kesehatan, seperti anemia dan kelainan pada payudara remaja peserta (remaja putri). Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara metode observasi melalui *Whatsapp group* terkait keaktifan peserta bersama mitra dalam mengajarkan remaja cara mendeteksi anemia dan cara melakukan SADARI.

Peningkatan keterampilan remaja pada kegiatan ini sesuai dengan penelitian Masturo et al. (2019) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan SADARI melalui demonstrasi. Tingkat keterampilan responden sebelum diajarkan paling banyak kategori cukup dengan jumlah 24 responden (57.1%). Namun, setelah dilakukan demonstrasi paling banyak keterampilan responden kategori baik yaitu 38 responden (90.5%). Demonstrasi terbukti lebih efektif membantu remaja memahami teknik pemeriksaan payudara dibandingkan dengan membaca saja. Adapun setelah demonstrasi, remaja diminta untuk mempraktikkan kembali tahapan pemeriksaan payudara sehingga mereka lebih mudah menerapkan teknik yang baru dipelajari.

Keikutsertaan atau kehadiran remaja dan kader remaja selama dua hari diobservasi atau dikontrol melalui absensi serta keaktifan kader juga dinilai dalam keterlibatan mendampingi kelompok utama yang telah terbentuk dalam berbagi informasi terkait materi yang telah diajarkan kepada seluruh sasaran remaja. Pada kegiatan ini, kontribusi mitra adalah mendukung dan membantu dalam mensosialisasikan informasi dan keterampilan yang telah diberikan kepada remaja serta berperan sebagai *role model* keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut sedangkan kontribusi mahasiswa adalah membantu dalam perekrutan anggota komunitas "REP2HEL *Community*", membantu dalam pendampingan remaja dan mitra

pada saat pemberian materi dan pelatihan serta membantu pelaksanaan operasional di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan keaktifan kader posyandu remaja dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja (80%). Hal ini tampak pada keikutsertaan atau kehadiran kader remaja dalam pemberian materi dan peningkatan keterampilan kepada peserta yang berlangsung selama dua hari. Selain itu dibuktikan dengan adanya keterlibatan kader pada pelaksanaan kegiatan tahap III yaitu mendampingi kelompok utama yang telah terbentuk dalam berbagi informasi terkait materi yang telah diajarkan kepada seluruh sasaran remaja. Monitoring dan evaluasi terhadap keaktifan kader posyandu remaja dilakukan melalui pemantauan kegiatan di *Whatsapp group*.

Keterlibatan kader diperlukan untuk berperan sebagai penggerak, penyuluh dan pencatat dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kader adalah perpanjangan tangan Bidan dalam mensukseskan program kesehatan dimasyarakat. Kedekatan kader dengan remaja dan masyarakat memudahkan dalam pencapaian kegiatan yaitu meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Melalui keterlibatan kader secara berkelanjutan dan berkesinambungan diharapkan dapat lebih meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kelurahan Pilolodaa. Adanya peran kader dalam peningkatan kesehatan reproduksi telah terbukti dalam berbagai hasil penelitian maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kesehatan reproduksi remaja maupun masalah kesehatan remaja lainnya, diantaranya pada hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Podungge et al. (2022) yang menunjukkan melalui adanya pemberdayaan kader dapat menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri di Posyandu Remaja Puskesmas Botu Kabupaten Bone Bolango.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemberdayaa mitra adalah mendukung dan membantu dalam mensosialisasikan informasi dan keterampilan yang telah diberikan kepada remaja serta berperan sebagai *role model* keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut sedangkan kontribusi mahasiswa adalah membantu dalam perekrutan anggota komunitas "*REP2HEL Community*", membantu dalam pendampingan remaja dan mitra pada saat pemberian materi dan pelatihan serta membantu pelaksanaan operasional di lapangan. Adapun ketercapaian keberlanjutan adalah adanya kesediaan Lurah Pilolodaa, kepala puskesmas, dan karang taruna maupun kader sebagai mitra dalam melanjutkan program kegiatan pemberdayaan remaja melalui dan memasukkan kegiatan tersebut dalam Rencana Kerja Tahun 2024 serta adanya kesediaan remaja dalam melaksanakan program kegiatan dan mendukung pelaksanaan posyandu remaja di Puskesmas Pilolodaa, dalam hal ini menjadi penggerak remaja untuk terlibat aktif dalam posyandu remaja.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pegabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada masing-masing remaja dan mitra tentang dampak pernikahan usia dini dan masalah Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) (100%), terdapat peningkatan remaja dan mitra dalam mendeteksi masalah-masalah kesehatan remaja (100%), terdapat peningkatan keaktifan kader posyandu remaja dalam meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja (80%), serta terbentuknya REP2HEL *Community* yang kepengurusannya telah dikukuhkan. Perlunya keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja, khususnya pencegahan pernikahan usia dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lurah dan aparat Kelurahan Pilolodaa, Kepala Puskesmas dan Bidan Pilolodaa, Kader Remaja, Karang Taruna, Remaja dan Komunitas REP2HEL yang telah membantu Tim Pengabmas sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 255–264. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/297>
- Anjarwati, A., Irianti, M., & Sutomo, E. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran. Powerpoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 5 Raja Ampat pada Materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia. *BASA (BAROMETER SAINS) Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 4(1), 1–9. <https://unimuda.e-journal.id/basa/index>.
- Aprilia, I. N. (2020). Pengaruh Kehamilan Usia Remaja Terhadap Kejadian Anemia dan KEK pada Ibu Hamil Pendahuluan Metode. 11(1), 554–559. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.347>.
- Damitri, D. E., & Adistana, G. A. Y. P. (2020). Keunggulan Media Powerpoint Berbasis Audio Visual Sebagai Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 06(02), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/36296>.
- Iswari, R. D., Mardhiyah, S. A., Juniarily, A., Studi, P., Fakultas, P., Universitas, K., & Pendahuluan, I. (2019). Program Pemberdayaan Remaja Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Permasalahan Pernikahan Dini di Desa Danau Cala. 1079–1082.
- Jainap. (2022). Metode Ceramah dalam Belajar dan Pembelajaran. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u5fyq>.
- Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 141–154. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.86>.
- Mulyani, S., & Nurlinawati, N. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di

- Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/ JIITUJ/*, 4(2), 241–249.
- Podungge, Y., Z, S. N., & Yulianti Mile, S. (2022). Pemberdayaan Kader dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.2.2022.199-207>.
- Sandhu, N. K., & Geethalakshmi, R. G. (2017). *Determinants and impact of early marriage on mother and her newborn in an urban area of Davangere : a cross-sectional study*. 4(4), 1278–1283.
- Sari, K., & Sartika, R. A. D. (2021). The effect of the physical factors of parents and children on stunting at birth among newborns in indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(5), 309–316. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.120>.
- Simbolon, D., Jumiayati, J., Ningsih, L., Yorita, E., & Riastuti, F. (2020). Pemberdayaan Kader Gemari dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Usia Remaja terhadap Perencanaan Keluarga di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), 15–26. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.434>.
- Siswantara, P., Soedirham, O., & Muthmainnah. (2019). Remaja Sebagai Penggerak Utama dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(April), 55–66.
- UNICEF Indonesia. (2019). *Saying NO to Child Marriage in Indonesia: Fatma's Story*. 1–9. <https://www.unicef.org/indonesia/child-protection/stories/saying-no-child-marriage-indonesia>.
- Yuliani, M., Sutriyawan, A., Valiani, C., Kurniawati, R. D., Hayati, N., Munawaroh, M., Aryanti, S. A., & Mulyani, Y. (2020). Pemberdayaan Remaja Dalam Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Program Pojok Remaja Dan Peer Group Di Sman I Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 30–43.
- Yulius, Y., Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2020). Hubungan Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilaya Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1), 279. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1636>.